

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak zaman dahulu hingga sekarang manusia senantiasa memiliki agama. Hal ini dikarenakan setiap manusia merasakan bahwa di luar dirinya ada sesuatu yang lebih tinggi yang mengatur dan menguasai seluruh alam termasuk manusia. Oleh karena itu manusia membutuhkan sesuatu yang dapat melindungi dirinya dari kekuatan yang luar biasa tersebut, yaitu sistem yang dapat memberikan perlindungan, ketentraman dan ketenangan jiwa dalam menghadapinya. Sistem kepercayaan tersebut akan sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Bentuk dari sistem kepercayaan tersebut adalah agama. Dengan beragama manusia akan merasa terlindungi, tentram dan juga akan menemukan ketenangan dalam jiwanya. Masing-masing individu mempunyai hak untuk menentukan dan memilih dalam menganut salah satu kepercayaan yang dianggapnya benar. Oleh karena itu keberagaman beragama adalah sesuatu yang wajar terjadi dalam masyarakat.

Dilihat dari terjadinya agama, maka agama itu dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu agama *samawi* atau agama langit dan agama *wad'I* atau agama bumi. Agama samawi adalah agama yang diungkapkan dengan wahyu (*revealed religion*) yang bersumber dari wahyu Tuhan.¹ Yang termasuk dalam agama samawi adalah Yahudi, Kristen dan Islam. Agama wad'I adalah agama dunia (*natural religion*) yang tidak bersumber pada wahyu Illahi melainkan hasil ciptaan akal pikiran dan perilaku manusia, oleh karena disebut juga dengan agama

¹ Prof. H. Hilman Hadikusuma, S.H, *Antropologi Agama bagian I (Pendekatan Budaya Terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Buddha, Kong Hu Cu di Indonesia)*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 20.

budaya.² Yang termasuk dalam agama wad'I adalah Hindu, Buddha, Tao, Kong Hu Cu (Kung Fu Tse) dan berbagai Aliran keagamaan lainnya.

Islam sebagai salah satu agama samawi diyakini para pemeluknya sebagai ajaran yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, sebagai nabi terakhir untuk disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk di dunia dan di akhirat. Islam juga mengatur tata hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan lingkungan yang semuanya itu terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum pokok dalam agama ini.³

Dalam perkembangannya, Islam mengalami kemajuan yang pesat dibandingkan agama-agama yang lain, yaitu dengan banyaknya penganut agama Islam dan munculnya aliran-aliran yang ada di seluruh dunia. Ada yang berpendapat bahwa aliran-aliran dalam Islam muncul karena adanya konflik dalam bidang politik yang berkembang pada masalah teologi. Namun ada juga yang berkeyakinan bahwa munculnya aliran dalam Islam karena adanya golongan yang ingin menghancurkan Islam baik itu secara langsung maupun tidak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya aliran-aliran tersebut yang ajarannya sangat jauh menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri. Aliran-aliran ini hanya menggunakan kedok agama Islam untuk menarik simpati masyarakat umumnya dan umat Islam pada khususnya agar mau bergabung dengan alirannya.

Di Indonesia sendiri yang mayoritas penduduknya beragama Islam, banyak organisasi keIslaman yang muncul diantaranya adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia atau LDII. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (selanjutnya disingkat LDII) didirikan oleh H. Nurhasan Ubaidah pada tahun 1951 yang pada awalnya bernama Darul Hadits atau Islam Jama'ah.⁴ Islam Jama'ah ini

² *Ibid.*, hlm. 21.

³ Thoyib I.M dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 9.

⁴ H. Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2002), hlm. 73.

merupakan salah satu organisasi yang terkenal eksklusif. Eksklusif adalah sikap yang memandang bahwa keyakinan, pandangan, pikiran dan prinsip diri sendiri yang paling benar, sementara keyakinan, pandangan, pikiran dan prinsip yang dianut orang lain salah, sesat dan harus dijauhi.⁵ Anggota dari kelompok ini terkenal tidak dapat berkerja sama dengan kelompok lain yang tidak sealian dan tidak seagama, akibatnya mereka kurang bersifat terbuka dan juga kurang mau menerima pemikiran dari luar.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia merupakan nama baru dari sebuah organisasi yang telah beberapa kali mengalami perubahan nama. Dari Islam Jama'ah menjadi LEMKARI (Lembaga Karyawan Dakwah Indonesia) dan kemudian menjadi LDII seperti sekarang. Islam Jama'ah merupakan sebuah aliran atau lembaga kemasyarakatan yang bernaung di bawah pimpinan seorang amir atau imam, yang sekaligus berfungsi sebagai sumber ajaran (syari'at) bagi masyarakat yang dipimpinnya sesuai kepercayaan yang dianut, dimana seorang imam atau amir mempunyai otoritas yang absolut.⁶ Islam Jama'ah sendiri pernah dilarang oleh pemerintah melalui surat keputusan No. Kep. 089/DA/10/1971 tanggal 29 Oktober 1971, karena ajaran dan doktrin-doktrinnya yang dianggap dapat menyesatkan umat.⁷

Sumber yang digunakan dalam organisasi Islam Jama'ah adalah yang terkenal dengan sistem 3 5 4. Sistem 3 yaitu Al Qur'an yang *mankul*, Hadits yang *mankul* dan *jama'ah*. Sistem 5 yang terdiri dari janji atau sumpah bai'at kepada sang amir yaitu mengaji, mengamal, membela, sambung jama'ah dan taat amir. Sedangkan sistem 4 yaitu tali pengikat imam yang terdiri dari syukur pada amir, mengagungkan amir, bersungguh-sungguh dan berdo'a.⁸

⁵ H. Abuddin Nata, *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 42.

⁶ Drs. Muhammad Sufyan Raji Abdullah, LC, *Mengenal Aliran-Aliran Islam Dan Ciri-Ciri Ajarannya*, (Jakarta : LPPI Riyadhus Sholihin, 2003), hlm. 100.

⁷ H. Bambang Irawan, dkk, *Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari-LDII*, (Jakarta : LPPI, 2001), hlm. 54.

⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

Dari beberapa ajaran yang ada dalam organisasi ini yang paling menonjol adalah bai'at. Ketika seseorang akan menjadi anggota maka harus berikrar dengan kata lain dibai'at oleh pemimpin atau yang terkenal dengan nama amir, karena dalam Islam Jama'ah amir adalah yang paling berkuasa dan paling disegani dan harus dipatuhi perintahnya. Selain itu adalah ajaran yang terkenal dengan sistem mankul yaitu, semua ilmu dan ajaran yang dipelajari, baik itu Al Qur'an dan Hadits dan ilmu-ilmu yang lain harus dapat secara langsung dari imam atau wakil-wakil imam.⁹

Dengan berganti nama maka LDII berusaha untuk membersihkan ajaran-ajaran dalam Islam Jama'ah yang tidak sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits. LDII juga berusaha untuk membuka diri agar tidak lagi terkesan sebagai organisasi yang eksklusif, misalnya dengan cara menerbitkan buku yang diterbitkan oleh Dewan Pimpinan Pusat LDII yang berisi tanya jawab mengenai LDII, menerbitkan majalah, bekerjasama dengan organisasi atau lembaga lain untuk mengadakan suatu kegiatan dan juga dengan membuka website.

Ajaran-ajaran Islam Jama'ah yang tidak sesuai dengan LDII juga sudah tidak digunakan lagi. Misalnya, masalah bai'at bagi anggota baru, sekarang bagi siapapun yang akan menjadi anggota LDII boleh masuk tanpa harus berbai'at kepada amir, karena istilah amir atau imam sendiri tidak digunakan lagi dalam LDII yang ada adalah ketua umum dan istilah-istilah lain yang biasa digunakan dalam sebuah organisasi.¹⁰

Sama halnya dengan LDII yang ada di Kelurahan Panggung yang akan menjadi objek penelitian, yang perlu diketahui lokasi Kelurahan Panggung merupakan daerah di pinggiran Kota Tegal yang mayoritas penduduknya adalah Islam di samping agama-agama lain seperti Kristen, Hindu dan Buddha juga berkembang hal ini dibuktikan dengan adanya tempat-tempat ibadah agama

⁹ Drs. Muhammad Sufyan Raji Abdullah, LC, *Op. Cit.*, hlm. 107.

¹⁰ Dewan Pimpinan Pusat LDII, *Direktori LDII Edisi Kedua*, (Jakarta : Dewan Pimpinan Pusat LDII, 2002), hlm. 24.

tersebut. Disinilah penulis ingin meneliti bagaimana tanggapan LDII terhadap non muslim yang ada disekitarnya dan penulis juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pemahaman tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, apakah ada perbedaan dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap golongan non muslim dan juga terhadap muslim pada umumnya.

Perlu diketahui baik pengurus maupun anggota LDII yang ada di Kelurahan Panggung dapat bersosialisasi baik dengan masyarakat sekitar, baik itu terhadap golongan muslim lain maupun golongan non muslim hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya sikap mendiskriminasikan terhadap golongan tersebut. Menurut mereka yang dimaksud dengan non muslim adalah umat beragama selain yang menganut agama Islam dan tidak ada alasan bagi mereka untuk membedakannya selama tidak mengganggu dan merusak terutama yang berhubungan dengan akidah Islam. Oleh karena itu mereka berusaha untuk menjaga hubungan yang baik dengan siapa saja.

Sebagai penulis sekaligus warga masyarakat Kelurahan Panggung, penulis dapat melihat dalam bertingkah laku anggota LDII memang dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitarnya dan juga tidak membedakan. Hal ini dapat dibuktikan, selama penulis tinggal di daerah tersebut dan didirikan sekretariat LDII, penulis tidak pernah menemukan keributan atau kekacauan yang terjadi antara warga sekitar dengan anggota LDII. Hanya saja ketika baru berdiri pimpinan anak cabang tersebut dan akan mendirikan masjid sempat membuat resah warga, karena sering mendengar sepek terjang LDII yang dianggap dapat mengganggu keamanan dan ketenangan lingkungan masyarakat. Dikarenakan masyarakat sering dan banyak mendengar bahwa anggota LDII tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar mereka hanya mau bergaul dengan sesama anggota LDII. Namun keresahan tersebut tidak sampai membawa keributan seperti yang terjadi di banyak tempat, karena para anggota LDII yang ada di Kelurahan Panggung ternyata dapat bersosialisasi baik dengan masyarakat setempat.

Banyak dari pengurus dan anggota LDII yang ada di Kelurahan Panggung aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan masyarakat disekitarnya, misalnya ada anggotanya yang menjadi pengurus RT, aktif dalam kegiatan PKK, dan lain-lain. Namun yang membuat mereka memperoleh tanggapan miring adalah dalam melaksanakan ibadahnya mereka melakukannya tidak bersama-sama dengan muslim lain akan tetapi terpisah misalnya dalam melaksanakan shalat Jum'at, shalat taraweh maupun pengajian-pengajian lain. Mereka melakukan semua kegiatan tersebut dengan anggota mereka sendiri dan di mesjid yang mereka dirikan sendiri, meskipun tidak menutupnya untuk muslim lain yang ingin mengikutinya.

Jadi meskipun sama-sama organisasi yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadits, akan tetapi banyak yang beranggapan bahwa sikap kelompok ini berbeda dengan kelompok atau organisasi Islam yang lain. Ada yang berpendapat bahwa LDII berani mengatakan muslim lain di luar mereka adalah ahli kitab, kafir, najis dan harta yang dimiliki oleh orang di luar kelompok mereka adalah halal untuk diambil walaupun dengan dengan cara bagaimana pengambilannya yang penting tidak diketahui oleh pemiliknya.¹¹ Sedangkan untuk umat selain umat Islam, mereka beranggapan bahwa umat selain muslim disebut kafir. Anggapan tersebut muncul dikarenakan anggota LDII yang tidak mau berhubungan dengan anggota kelompok lain. Misalnya, apabila ada muslim yang sholat di masjid LDII maka bekasnya tersebut akan langsung dibersihkan, dan juga apabila ada yang datang bertamu ke rumah seorang anggota LDII maka tempat duduknya juga akan langsung dibersihkan.

Dari sini maka timbul dalam pikiran masyarakat kalau LDII adalah organisasi yang tertutup karena para anggotanya tidak mau melaksanakan kegiatan bersama dengan muslim lain. Bahkan sampai ada yang berpikiran kalau LDII menganggap muslim lain selain dari anggota LDII adalah termasuk

¹¹ lppi@cabi.net.id

golongan non muslim. Namun hal tersebut ditangkis oleh anggota LDII yang mengatakan bahwa anggapan yang beredar dalam masyarakat adalah tidak berdasarkan pada kenyataan yang ada sebenarnya. Karena mereka pun dalam bersikap dan bertingkah laku sama dengan muslim lain yang tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

Dengan latar belakang itulah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan ingin mengkajinya dalam bentuk skripsi dengan judul “Konsep Non Muslim Dalam Perspektif LDII di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal” dengan harapan dapat memberikan pandangan baru pembaca terhadap LDII pada umumnya dan khususnya LDII yang ada di Kelurahan Panggung.

B. Pokok Masalah

1. Bagaimana konsep non muslim dalam perspektif LDII ?
2. Bagaimana pandangan LDII terhadap muslim lain non LDII ?
3. Bagaimana pengaruh dari pemahaman tersebut dalam kehidupan bermasyarakat?

C. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Mengetahui konsep non muslim dalam perspektif LDII.
2. Mengetahui pandangan LDII terhadap muslim non LDII.
3. Mengetahui pengaruh dari pemahaman konsep non muslim dalam perspektif LDII dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Kel. Panggung Kec. Tegal Timur Kota Tegal.

D. Manfaat Penulisan Skripsi

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan menambah sikap toleransi dan kerukunan umat beragama.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi pembaca terhadap Lembaga Dakwah Islam Indonesia pada umumnya dan terhadap LDII di Kelurahan Panggung pada khususnya.

E. Tinjauan Kepustakaan

Sejauh ini banyak karya yang berhubungan dengan konsep non muslim. Akan tetapi dalam buku maupun karya ilmiah, penulis belum menemukan judul yang khusus berhubungan dengan judul skripsi tersebut. Diantara buku yang membahas tentang konsep non muslim adalah buku karya Abdullah Nashih 'Ulwan berjudul *Sikap Islam Terhadap Non Muslim* terjemahan Kathur Suhardi yang diterbitkan oleh Pustaka Al Kautsar pada tahun 1993. Dalam buku ini memaparkan tentang pengertian non muslim yang terbagi dalam ahlu kitab, kaum paganis, murtad, atheis dan kaum munafik serta bagaimana sebaiknya umat Islam harus bersikap terhadap golongan tersebut.

Sedangkan buku yang berkaitan dengan Lembaga Dakwah Islam Indonesia adalah buku yang berjudul *Bahaya Islam Jama'ah, Lemkari, LDII* yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) Jakarta pada tahun 1998, yang isinya tentang pengakuan dari mantan anggota LDII. Disini mereka memaparkan tentang sejarah berdirinya LDII dari Islam Jama'ah menjadi Lemkari dan kemudian menjadi LDII seperti sekarang ini serta dijelaskan juga ajaran-ajaran yang ada dalam organisasi tersebut. Buku yang diterbitkan oleh Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia dengan judul *Direktori LDII Edisi Kedua* pada tahun 2002, dalam buku tersebut berisi tanya jawab mengenai LDII yang terdiri dari tiga bagian yaitu tentang LDII sebagai ormas Islam, tentang ibadah dan ukhuwah dan tentang penjelasan atas isu-isu negatif seputar LDII.

Penulis juga menemukan skripsi di Fakultas Ushuluddin dengan judul *Perilaku Keagamaan Anggota LDII Di Kelurahan Panggung Timur Kota Tegal (2002/2003)* yang disusun oleh Eti Rosianawati, meski tempat yang menjadi

objek penelitian sama akan tetapi yang menjadi subjeknya berbeda. Dalam skripsi tersebut lebih menekankan pada bentuk-bentuk perilaku keagamaannya serta pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi tersebut adalah bahwa pengaruh ajaran dan perilaku keagamaan yang dilakukan oleh anggota LDII sangat tidak berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang ada di Kelurahan Panggung tersebut.

F. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini, menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan dilakukan dalam kancah sebenarnya, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diteliti. Penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari realitas yang tengah terjadi di tengah masyarakat.¹²

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep non muslim dalam pandangan LDII serta pengaruhnya terhadap masyarakat yang ada di Kel. Panggung Kec. Tegal Timur Kota Tegal.

1. Pengolahan Data

a. Sumber Data

i) Sumber Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.¹³ Dalam penelitian ini data diperoleh dari tokoh agama LDII, santri LDII, pengurus LDII di Kel. Panggung Kec. Tegal Timur.

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 32.

¹³ P. Joko Subagyo S.H, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Prektek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 87.

ii) Sumber sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.¹⁴ Data diperoleh dari buku-buku yang bersangkutan dengan judul skripsi tersebut dan juga data yang diperoleh dari masyarakat non LDII yang ada di Kelurahan Panggung.

b. Metode Pengumpulan Data

i) Metode Observasi

Proses di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.¹⁵ Metode ini digunakan untuk meliputi pengamatan kondisi dalam lingkungan masyarakat LDII di sekitar Pimpinan Cabang Kel. Panggung Kec. Tegal Timur Kota Tegal.

ii) Metode Wawancara

Wawancara berarti proses komunikasi dengan cara bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan. Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden atau informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.¹⁶

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, responden yang diambil dari berbagai pihak yang akan terlibat di dalamnya antara lain ulama LDII, santri LDII, pengurus LDII serta masyarakat yang bukan termasuk anggota LDII di sekitar Kel. Panggung Kec. Tegal Timur. Metode ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan pengaruh konsep non muslim dalam perspektif LDII dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 88.

¹⁵ Consuelo G. Sevilla, dkk, terj. Alimuddin Tuwu, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : UI-Press, 1993), hlm. 198.

¹⁶ M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis*, (Medan : IAIN Press, 1993), hlm. 5-6.

iii) Metode Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁷

2. Metode Analisis Data

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh baik dari pustaka maupun hasil penelitian lapangan, penulis menggunakan analisis data sebagai berikut :

a. Metode Analisis Deskripsi

Adalah metode yang menguraikan penelitian dan menggambarkan secara lengkap dalam suatu bahasa, sehingga ada suatu pemahaman atau kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memahami sikap LDII terhadap non muslim.

b. Metode Kualitatif

Adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang bersifat realitas sosial dan tingkah laku masyarakat LDII terhadap konsep non muslim dalam kehidupan bermasyarakat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam upaya mempermudah pembahasan skripsi ini penulis membaginya ke dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1988), hlm. 236.

¹⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

¹⁹ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

Bab *Pertama*, merupakan pertanggung jawaban akademis dan metodologis dari skripsi yang memuat gambaran mengenai latar belakang penelitian, faktor-faktor dan fenomena yang melatar belakangi penulis tertarik untuk mengangkat judul ini. Pokok permasalahan dalam skripsi ini, tujuan penulisan yang ingin dicapai penulis. Tinjauan pustaka, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *Kedua*, bab ini merupakan landasan teori yang menerangkan tentang pengertian muslim dan non muslim, serta hubungan antara muslim dan non muslim. Landasan teori ini digunakan untuk dapat memberikan pengertian muslim dan non muslim dalam pandangan LDII.

Bab *Ketiga*, berisi data yang menerangkan tentang LDII Pimpinan Cabang Kel. Panggung meliputi gambaran umum Kel. Panggung Kec. Tegal Timur baik keadaan demografis maupun keadaan geografis, keadaan ekonomi serta keadaan sosial keagamaan, dilanjutkan dengan sejarah berdiri dan latar belakang LDII Pimpinan Cabang Kel. Panggung, struktur LDII, serta kegiatan yang ada dalam LDII Pimpinan Cabang Kel. Panggung. Dan juga menjelaskan tentang konsep non muslim dalam perspektif LDII yang di dalamnya meliputi pandangan LDII terhadap non muslim, yang dilanjutkan dengan pandangan LDII terhadap muslim selain anggota LDII.

Bab *Keempat*, bab ini merupakan analisa dari berbagai pokok masalah, inti masalah pokok dari analisis tersebut yaitu pengaruh pemahaman konsep non muslim perspektif LDII dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini sangat diperlukan sebagai wujud adanya kerukunan umat beragama.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran bagi pembaca, agar mudah untuk dipahami, berupa saran-saran yang memberi motivasi supaya tercipta kerukunan antar umat beragama dan diakhiri dengan penutup sebagai akhir pembahasan skripsi ini.